UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Kerangka Teoritis

### 1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan perilakubaik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih bai dari sebelumnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi dan keterampilan.[9] Pendapat tersebut didukung oleh Sudjana hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha.[10] Sedangkan belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[11]

Proses adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang

[9] Agus suprijono, *cooperatif learning teori dan aplikasi PAIKEM,* Yogyakarta, pustaka pelajar, 2012, h. 5
[10] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 391
[11] Depdikbud, *Op.Cit*, h. 230

dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[12] Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan tes atau evaluasi pada akhir pembelajaran.

Pada kemampuan hasil belajar tiga ranah yang mendukung, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Pada penelitian ini, penulis hanya akan mengungkapkan hasil belajar pada ranah kognitif saja. Ranah kognitif meliputi kemampuan pengembangan keterampilan intelektual (*knowledge*) dengan tingkatan-tingkatan sebagai berikut:[13]

**a. Mengingat (*Remember*)**

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna(*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*).

**b. Memahami (*Understand*)**

Memahami berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Memahami berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) dan membandingkan

[12] Nana Sudjana, *penelitian hasil proses belajr mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 22.

[13] W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 245-247.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(*comparing*). Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umumnya.

**c. Menerapkan (*Apply*)**

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*). Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

**d. Menganalisis (*Analyze*)**

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan

mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan. Kemampuan menganalisis merupakan jenis kemampuan yang banyak dituntut dari kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah.

**e. Mengevaluasi (*Evaluate*)**

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh siswa. Standar ini dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif serta dapat ditentukan sendiri oleh siswa. Perlu diketahui bahwa tidak semua kegiatan penilaian merupakan dimensi mengevaluasi, namun hampir semua dimensi proses kognitif memerlukan penilaian.

**f. Menciptakan (*Create*)**

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Menciptakan sangat berkaitan erat dengan pengalaman belajar siswa pada pertemuan sebelumnya. Meskipun menciptakan mengarah pada proses berpikir kreatif, namun tidak secara total berpengaruh pada kemampuan siswa untuk menciptakan.

Jadi dari pengertian yang ada diatas dapat disimpulakan bahwa hasil belajar adalah suatu nilai dan ilmu yang diperoleh siswa setelah melakukan tes atau ulangan dari di akhir proses pembelajaran.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor intern

   Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, fator ini meliputi faktor jasmani (kesehatan, dan cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelejensi, perhatian minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).

2. Faktor ekstern

   Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, faktor ini meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, raelasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, dan gedung sekolah) dan yang terakhir faktor masyarakat (keadaan siswa dalam masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat).[14]

**2. Model Pembelajaran Berfikir Induktif**

Pendekatan induktif pada awalnya dikemukakan oleh filosof Inggris, Prancis Bacon yang menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang kongkret sebanyak mungkin.[15] Adapun yang dimaksud dengan berpikir induktif adalah "suatu proses dalam berpikir yang berlangsung dari hal yang bersifat khusus menuju hal yang lebih umum".[16]

---

[14] Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (jakarta: rineka cipta, 2003), h. 54

[15] Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h.76

[16] *Ibid.*, h. 77.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Model pembelajaran berpikir induktif memiliki karakteristik sebagai berikut:[17]

a. Digunakan untuk mengajarkan konsep dengan menggeneralisasi.
b. Efektif untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.
c. Menumbuhkan minat siswa karena partisipasi siswa dalam melakukan observasi sangat mendapat penekanan dan siswa secara maksimal diberi kesempatan untuk aktif (proses utama dalam model pembelajaran induktif adalah aktivitas siswa).
d. Mengembangkan keterampilan proses siswa dalam belajar.
e. Mengembangkan sikap positif terhadap objek.

Taba mengembangkan model pembelajaran induktif ini melalui strategi mengajar yang didesain untuk membangun proses induktif serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam mengkategorikan dan menangani informasi. Jadi pada dasarnya model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan cara berpikir induktif, yaitu menarik kesimpulan dari suatu masalah atau fenomena berdasarkan informasi atau data yang diperoleh. "Atas dasar cara berpikir induktif tersebut, model pembelajaran ini menekankan pengalaman lapangan seperti mengamati gejala atau mencoba suatu proses kemudian mengambil kesimpulan".[18]

Dalam model pembelajaran induktif ini salah satu ciri khasnya adalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir. Sejumlah pertanyaan disajikan pada siswa dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menuntun siswa untuk menyelesaikan masalah mereka secara induktif. Proses berpikir yang dapat dibangun melalui model pembelajaran berpikir induktif dilandasi oleh tiga postulat Taba yaitu:

---

[17]Pebi Muhamad Fikri. *Pengaruh Model Pmebelaran Berfikir Induktif terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep getaran dan gelombang*. (Skripsi UI N Hidayatullah Jakarta 2014: ), h. 12.

[18]Eko S Warimun.., h. 13.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Proses berpikir dapat dipelajari. Mengajar menurut Hilda Taba berarti membantu siswa menyelesaikan latihan untuk membangun kemampuan berpikir induktif.
2. Proses berpikir adalah transaksi aktif antara individu dan data. Proses interaksi dalam kelas, guru memberikan bahan-bahan pelajaran sehingga siswa menampilkan kegiatan kognitif tertentu, mengorganisasikan fakta-fakta dalam konsep-konsep dan menarik kesimpulan dari hipotesa, memprediksi dan menjelaskan fenomena. Operasi-operasi mental ini tidak dapat diajarkan langsung tanpa melalui bahan-bahan pelajaran, sedangkan guru dapat membantu siswa dalam hal internalisasi dan konsepsualisasi proses mental.
3. Proses berpikir berkembang secara bertahap dan tahap ini tidak dapat dibalik. Strategi pembelajarannya memperhatikan tahapan-tahapan tertentu dan harus diberikan pada waktu yang tepat, yaitu siswa secaraintelektual berada pada rasa ingin tahunya.

### 3. Penerapan Model Pembelajaran Berfikir Induktif

Dalam mengembangkan strategi mengajar, Taba dalam buku Hamzah B. Uno mengidentifikasi tugas-tugas kognitif siswa. Berdasarkan hal tersebut, ada tiga tahapan model dari strategi mengajar yang menjadi sintaks dari model pembelajaran berpikir induktif ini yaitu sebagai berikut.[19]

a. Tahap I: Pembentukan Konsep (*Concept Formation*), meliputi:

[19] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara,2014), h. 12

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menyebutkan dan membuat data yang relevan dengan masalah.
2. Mengelompokkan.
3. Memberi nama.

b. Tahap II: Interpretasi Data (*Interpretasi Data*), meliputi:

1. Mengidentifikasi hubungan antarvariabel.
2. Menjelaskan hubungan antarvariabel.
3. Menyimpulkan.

c. Tahap III: Aplikasi Prinsip (*Application of Prinsiples*), meliputi:

1. Membuat prediksi atau hipotesis.
2. Menjelaskan prediksi atau hipotesis.
3. Menguji prediksi atau hipotesis.

Tujuan tahap I, pembentukan konsep adalah mengajak siswa untuk membentuk dan mengembangkan konsep yang dapat digunakan siswa untuk memproses informasi selanjutnya. Tahap I ini terdiri dari tiga fase. Pada fase pertama, siswa diminta untuk melakukan sesuatu terhadap data, yaitu menyebutkan data-data yang relevan dengan masalah. Setelah siswa menyebutkan semua data yang diperolehnya, selanjutnya fase kedua siswa diminta untuk mengelompokkan data-data tersebut ke dalam kategori berdasarkan persamaan-persamaan yang kemudian pada fase ketiga siswa diminta untuk memberi nama atau label pada tiap kategori yang dibentuk tersebut.

Pada tahap II, interperensi data, juga terdiri dari tiga fase. Pada fase pertama, siswa diminta untuk mengidentifikasi data atau butir-butir informasi

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah dikelompokkan dan diberi nama pada tahap I. Selanjutnya pada fase kedua, siswa diminta untuk menjelaskan atau menerangkan butir-butir informasi yang telah diidentifikasi tersebut misalnya dengan meminta siswa untuk menghubungkan hal yang satu dengan yang lain atau menentukan hubungan sebab-akibat dari hubungan tersebut. Sedangkan pada fase ketiga, siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh pada fase-fase sebelumnya.

Seperti halnya pada tahap I dan II, pada tahap III juga terdiri dari tiga fase. Pada fase pertama siswa diminta untuk memprediksikan pengaruh atau akibat yang akan terjadi, menjelaskan data-data yang lebih luas, atau membuat hipotesis. Pada fase kedua, siswa mencoba untuk menjelaskan hipotesis yang telah mereka buat, dan pada fase ketiga merupakan proses untuk menguji ramalan atau hipotesis. Pada fase ketiga ini, siswa diminta untuk membuat kesimpulan secara menyeluruh dari tahap pertama sampai pada tahap terakhir.

Ketika siswa mengalami proses informasi pada semua tahap, terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat diamati dan sejumlah operasi mental yang tidak dapat diamati. Misalnya, seorang siswa dapat menyebutkan pengertian kebutuhan. Kegiatan siswa dalam menyebutkan suatu pengertian kebutuhan dapat diamati. Tahap proses mental siswa sehingga dapat menyebutkan pengertian kebutuhan tidak dapat diamati.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran berpikir induktif, guru dapat mengembangkan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan berpikir siswa sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian eksperimental yang dilakukan oleh Taba dalam rangka pengembangan kurikulum dan strategi belajar mengajar terhadap sejumlah guru sekolah dasar yang terlatih antara lain disimpulkan bahwa aktivitas guru berupa kegiatan meminta informasi, meminta penjelasan, meminta generalisasi, meminta pemikiran konkret dan pemikiran abstrak dari siswa, dan memberikan sumbangan nyata terhadap perkembangan keterampilan kognitif siswa.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran berpikir induktif adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

a. Pada model pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Ketika siswa telah mempunyai gambaran umum tentang materi pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan tersebut sehingga pemerataan pemahaman siswa lebih luas dengan adanya pertanyaan-pertanyaan antara siswa dengan guru.

c. Model pembelajaran induktif menjadi sangat efektif untuk memicu keterlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar karena proses Tanya jawab tersebut.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kekurangan

b. Model ini membutuhkan guru yang terampil dalam bertanya (questioning) sehingga kesuksesan pembelajaran hamper sepenuhnya ditentukan kemampuan guru dalam memberikan ilustrasi-ilustrasi.

c. Tingkat keefektifan model pembelajaran induktif ini, jadinya-sangat tergantung pada keterampilan guru dalam bertanya dan mengarahkan pembelajaran, dimana guru harus menjadi pembimbing yang akan untuk membuat siswa berpikir.

d. Model pembelajaran ini sangat tergantung pada lingkungan eksternal, guru harus bisa menciptakan kondisi dan situasi belajar yang kondusif agar siswa merasa aman dan tak malu/takut mengeluarkan pendapatnya. Jika syarat-syarat ini tidak terpenuhi, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara sempurna.

e. Saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran induktif, guru harus telah menyiapkan perangkat-perangkat yang akan membuat siswa beraktivitas dan mengobarkan semangat siswa untuk melakukan observasi terhadap ilustrasi-ilustrasi yang diberikan, melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan metode ini maka kemandirian siswa tidak dapat berkembang optimal.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Guru harus menjaga siswa agar perhatian mereka tetap pada tugas belajar yang diberikan, sehingga peran guru sangat vital dalam mengontrol proses belajar siswa.

g. Kesuksesan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran induktif bergantung pada contoh-contoh atau ilustrasi yang digunakan oleh guru.

h. Pembelajaran tidak dapat berjalan bila guru dan muridnya tidak suka membaca, sehingga tidak mempunyai pilihan dalam proses induktif.[20]

**4. Masalah ekonomi**

a. Menurut aliran klasik

Dari keterbatasan sumber daya dan keinginan yang tidak terbatas muncullah masalah pokok ekonomi. Masalah pokok ekonomi telah ada sejak dulu dan tetap ada hingga sekarang. Ekonomi klasik diwakili oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith kemakmuran tidak terletak pada emas, melainkan pada barang-barang. Kemakmuran menunjukkan suatu keadaan yang seimbang antara kebutuhan dan dengan benda pemuas kebutuhan. Teori ekonomi klasik melihat pentingnya masalah ekonomi sebagai kesatuan dari proses produksi, distribusi, dan konsumsi untuk kesejahteraan. Masalah pokok ekonomi klasik adalah masalah ekonomi yang dilhat dari sudut pandang sederhana. Pada dasarnya pemikiran ini

[20] Restianarendi, 2009, model pembelajaran berpikir Induktif (https://restianarendi.wordpress.com/2009/12/05/model-belajar-induktif/) Di akses tanggal 5 Desember , 2009

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bertujuan pada satu hal, yaitu kemakmuran. Pemecahan masalah ini adalah dengan melakukan apapun yang dianggap perlu agar kemakmuran tersebut dapat tercapai. Menurut teori ilmu ekonomi klasik, masalah pokok ekonomi masyarakat dapat digolongkan kepada tiga permasalahan penting, sebagai berikut :

1. Masalah Produksi

   Untuk mencapai kemakmuran, barang-barang kebutuhan harus terjadi ditengah masyarakat. Karena masyarakat sangat heterogen, maka barang-barang yang tersediapun beragam jenisnya sehingga muncul permasalahan bagi produsen, yaitu barang apa saja yang harus diproduksi.

2. Masalah Distribusi

   Agar barang dan jasa yang telah dihasilkan dapat sampai kepada orang yang tepat, dibutuhkan sarana dan prasarana distribusi yang baik. Contoh, dari kebun hasil panen perlu alat angkut yang ditunjang prasarana jalan yang baik agar hasil panen cepat sampai ke tangan konsumen dan tidak trertimbun pada produsen.

3. Masalah Komunikasi

   Barang hasil produksi yang telah didistribusikan kepada masyarakat idealnya dapat dipakai atau dikonsumsi oleh masyarakat yang tepat dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tepat pula. Maslah konsumsi sangat berhubungan erat

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan situasi dan kondisi masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan alam, sosial, budaya, tingkat pendapatan serta agama.

b. Masalah pokok ekonomi menurut aliran modern

1. Barang dan jasa apa apa yang akan diproduksi? (*What*)

   Mengingat bahwa sumber produksi yang terasedia terbatas dan penggunaannya bersifat alternatif, maka masyarakat harus jenis dan jumlah barang dan jasa yang akan diproduksi. Pilihan yang dilakukan oleh masyarakat ini tentunya yang dipandang paling menguntungkan dan memberikan manfaat yang paling besar bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan.

2. Bagaimana cara memproduksi? (*How*)

   Pertanyaan ini menyangkut teknik produksi yang diterapkan dan kemampuan mengombinasikan faktor-faktor produksi atau sumber daya yang ada di dalam proses produksi. Dengan keterbatasan sumber daya ekonomi yang tersedia para produsen harus mampu mengombinasikannya bahkan sampai kepada penentuan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam proses produksi.

3. Untuk siapa barang atau jasa dihasilkan? (*For Whom*)

   Pertanyaan ini menyangkut masalah untuk siapa atau lapisan masyarakat mana yang menikmati barang dan jasa yang diberikan, apakah setiap warga mendapat bagian yang sama atau berbeda.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**5. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berpikir Induktif Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang penting dalam pencapaian tunjuan akhir dari proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak ajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.[21]

Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi yang tepat oleh guru akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran . Oleh karena itu sebelum proses belajar mengajar dilakukan, terlebih dahulu guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang didasarkan pada keefesienannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Model pembelajaran berpikir induktif merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar, peningkatan hasil belajar ini dikarenakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berpikir induktif

[21] Dimyayati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 3

mampu mengajak siswa untuk belajar secara holistik dengan menggunakan seluruh panca indra yang dimiliki.model induktif juga dapat membantu siswa mengumpulkan informasi dari fenomena yang ada untuk diidentifikasi, disimpulkan, dan diuji kebenarannya. Siswa diajak untuk mencari pengalaman di dunia nyata sehingga siswa dapat mengalami senidir pembelajaran secara nyata, pengalaman siswa digali untuk dapat menghasilkan suatu pengetahuan baru.[22]

## B. Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dengan judul penelitian "*Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang*" tahun 2007. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik *Deskriptif Persentase* dan *Analisis Regresi Linier Sederhana*. Metode pengambilan sampel melalui rumus solvin sebanyak 75 siswa yang diambil secara *Proporsional Random Sampling*. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup, Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.

[22] Dyah Retna Sari, *Peningkatan Keterampilan Berpikir Induktif Melalui Penerapan Model pembelajaran Berpikir Induktif Pada Mata Pelajaran Ipa Sd* (http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/jurnal-penelitian-pgsd/full/147271077/key-lsem2k2xn5kr2ekj6if/read.php?) JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin Ashar dengan judul penelitian " *Pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar siswa MTs N Wonosobo* " tahun 2013. Metode penelitian menggunakan *Pendekatan Kuantitatif Dengan Metode Korelasional*. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Cluster Sampling* dengan sampel sebanyak 38 siswa, populasinya adalah seluruh siswa MTs N Wonosobo. Hasil penelitian menunjukkan Nilai korelasi yang diperoleh pada analisis validitas instrumen dengan rumus korelasi Product Moment dari Pearson berkisar antara 0,079 - 0,713 dan p berkisar antara 0,000 - 0,008. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 diperoleh 20 item valid dan 5 item gugur dari 25 item yang ada pada angket kecerdasan emosional. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh 0,797 dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,024 dengan probabilitas < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Kesimpulannya ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pebi Muhammad Fikri dengan judul penelitan "Pengaruh Model Pembelajaran berpikir induktif Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Getaran Dan Gelombang SMP Negeri 4 Sumedang" Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VIII pada salah satu SMP yang ada di kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimen dan desainnya *pretest and posttest control*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*group*.. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,940 dan $t_{tabel}$ sebesar 1,684. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung}$ berada di daerah penolakan $H_0$, yaitu $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau 1,684 < 2,940. Dengan demikian $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima pada taraf kepercayaan 0,95. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berpikir induktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa SMP.

## C. Konsep operasional

Konsep operasonal adalah konsep yang dipergunakan untuk memperjelaskan konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu model pembelajaran *Berfikir Induktif* sebagai variabel bebas (*independent*) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebgai variabel terikat (*Dependent*).

### a. Model Pembelajaran *Berpikir Induktif* (Variabel x)

Pengoperasionalan model pembelajaran *Berfikir Induktif* dilakukan penyusunan indikator operasional yang merujuk pada langkah-langkah model pembelajaran *Berpikir Induktif* tersebut.

Adapun penerapan dari strategi mengajar dalam model pembelajaran berpikir induktif ini, yaitu :

1. Tahap I : Pembentukan konsep, meliputi :
   a. Guru meminta siswa menyebutkan dan membuat data yang relevan tentang materi.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Guru meminta siswa menyebutkan semua data yang diperolehnya.

c. Guru meminta siswa mengelompokan data-data tersebut kedalam kategori berdasarkan persamaan-persamaan.

d. Guru meminta siswa untuk memberi nama atau label pada kategori yang dibentuk tersebut.

2. Tahap II : Interpreasi Data, meliputi :

a. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi data atau butir-butir informasi yang telah dikelompokkan dan diberi nama pada tahap I.

b. Guru meminta siswa untuk menjelaskan atau menerangkan butir-butir informasi yang telah diidentifikasi tersebut.

c. Guru meminta siswa membuat kesimpulan dari hasil yang diproleh pada fase-fase sebelumnya.

3. Tahap III : Aplikasi prinsip, meliputi :

a. Guru meminta siswa untuk memprediksi pengaruh atau akibat yang akan terjadi, menjelaskan data-data yang lebih luas, atau membuat hipotesis.

b. Guru menyuruh siswa mencoba menjelaskan hipotesis yang telah mereka buat.

c. Guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan secara menyeluruh.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Indikator Hasil Belajar Siswa Belajar Ekonomi Sebagai Variabel Terikat**

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes yang diberikan oleh guru sebelum menggunakan model pembelajaran berpikir Induktif.

## D. Asumsi dan hipotesis

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah semakin intensif pengunaan model pembelajaran *Berpikir Induktif* semakin besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil ($H_0$) sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Berpikir Induktif* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Budi Luhur Pekanbaru.

$H_0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Berpikir Induktif* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Budi Luhur Pekanbaru.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau